

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *LESSON STUDY* UNTUK
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 9 JEMBER SEMESTER GENAP TAHUN
AJARAN 2013/2014 PADA SUB POKOK BAHASAN
GARIS DAN SUDUT**

Titis Rini Chandrasari²⁸, Dinawati Trapsilasiwi²⁹, Dian Kurniati³⁰

Abstract. Lesson Study is an effort to improve the quality of learning and development of teacher's professionalism. The aim of implementation learning based Lesson Study in class VII C SMP Negeri 9 Jember to develop a character learning independence of students. Lesson Study based learning in this research went smoothly and accordance with the planned stages. The result shows the development of character learning independence from cycle I to cycle III. Lesson Study based learning is able to develop a character learning independence. It is show by a rise in the percentage of each indicator that shows the character learning independence.

Key Words : Lesson Study, Learning Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar yang terdapat dalam diri manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya (Sudjana dan Ibrahim, 1989:4). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar khususnya matematika, sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Hamalik, (1999:138-139) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dititikberatkan pada keaktifan siswa belajar dan keaktifan guru menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang. Pada proses pembelajaran setiap siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Untuk menjadi mandiri seorang individu harus belajar, sehingga didapat suatu kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, hal ini dikarenakan manusia tidak bisa selalu hidup bergantung dengan orang lain.

Menurut Jamhari (2011:50) kemandirian belajar adalah kemandirian seorang siswa dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar seseorang mengambil prinsip

²⁸ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

²⁹ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

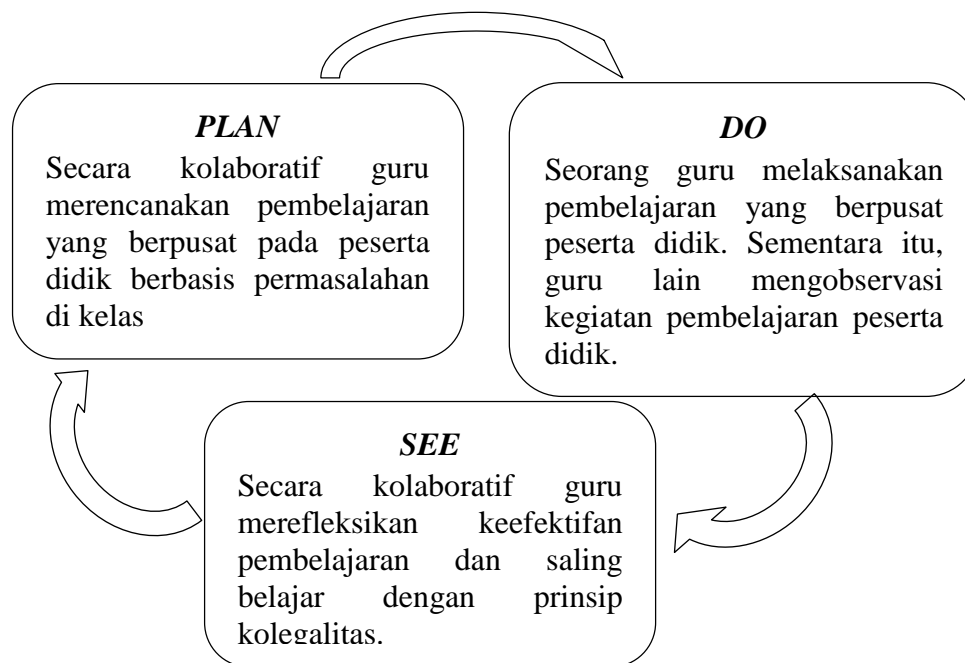
³⁰ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Dari beberapa pendapat tersebut diatas, kemandirian belajar adalah perilaku yang ada pada seseorang, yang belajar diwujudkan dengan adanya kreatif dalam belajar, kebebasan dan keyakinan dalam bertindak sesuai nilai yang diajarkan dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya.

Kemandirian belajar pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : 1) aktifitas siswa mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, 2) aktifitas siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, 3) aktifitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 4) aktifitas siswa berdiskusi dengan kelompok, 5) aktifitas siswa menanggapi dan bertanya saat presentasi.

Pembelajaran dapat dirancang secara sistematis melalui *kegiatan Lesson Study*. Pembelajaran berbasis *Lesson Study* (Herawati, Husnul, Ridwan, dkk,2011:3) adalah pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang berasal dari Jepang. Pada kegiatan *Lesson Study* sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* yang membangun *Learning Community* akan membuat guru semakin bersemangat untuk meningkatkan kualitas mengajar dari dalam dirinya, hal inilah yang nantinya akan berlanjut pada peningkatan profesionalitasnya. Dengan pembelajaran secara kolaboratif, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya dalam hal mengajar, sehingga guru akan selalu ingin membenahi dirinya menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini digunakan *Lesson Study* dengan 3 tahapan seperti digambarkan pada siklus pengkajian pembelajaran *Lesson Study* di Indonesia yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. Tahap perencanaan (*plan*) bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*do*), dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tahap pengamatan dan refleksi (*see*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap, seperti gambar berikut :



Gambar 1. Siklus Pengkajian Pembelajaran *Lesson Study* pada penelitian ini diadaptasi dari Susilo Herawati, dkk (2011:35).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru matematika di SMP Negeri 9 Jember, siswa kelas VII memiliki kemandirian belajar yang masih kurang terutama pada pelajaran Garis dan Sudut. Metode ceramah yang selama ini dilakukan dirasa belum memberikan perubahan terhadap hal kemandirian belajar siswa.

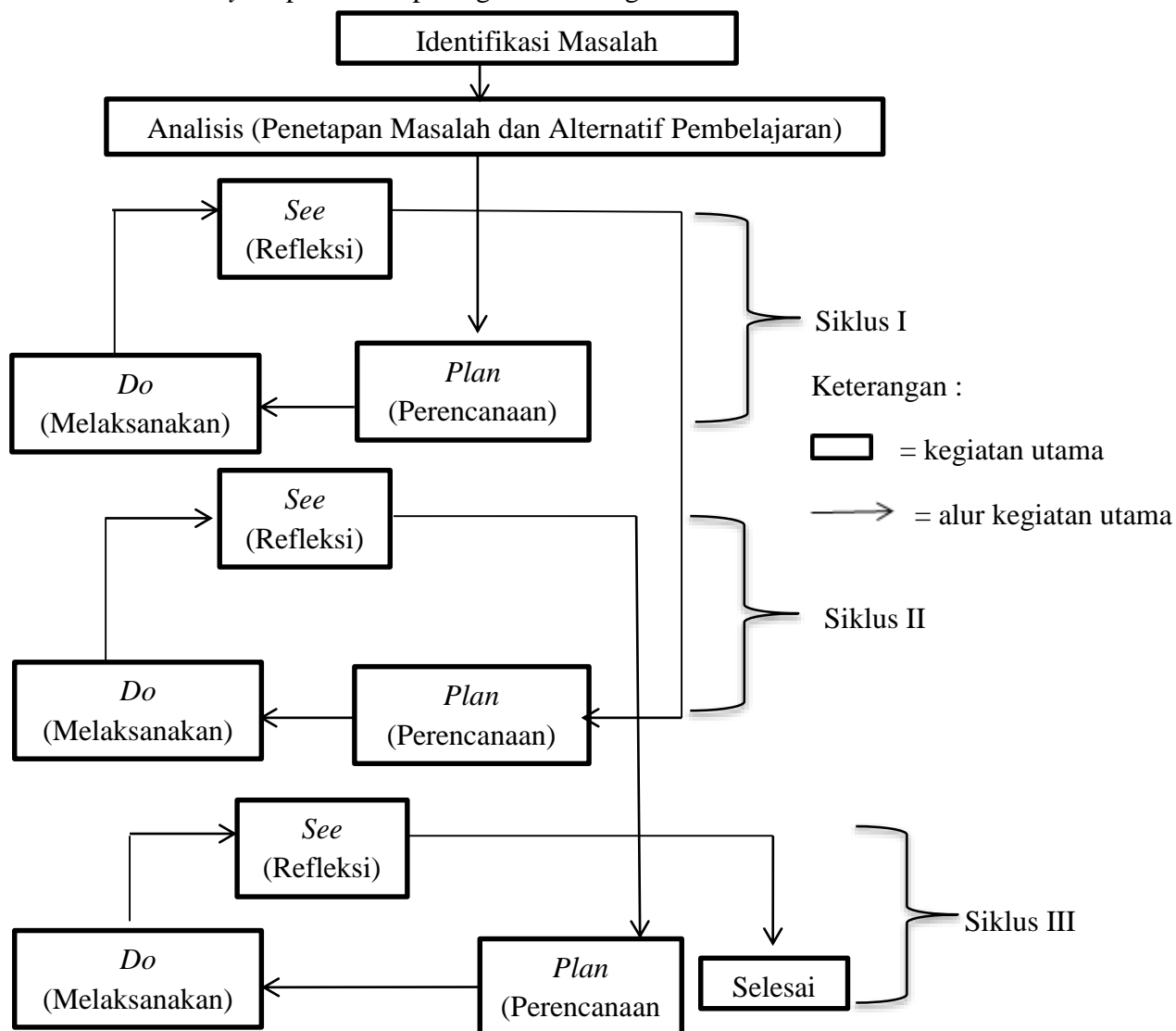
Berdasarkan uraian di atas, dalam artikel ini akan dibahas : bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Lesson Study* untuk mengembangkan karakter kemandirian belajar siswa, dan bagaimana kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berbasis *Lesson Study* di kelas VII C SMP Negeri 9 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada sub pokok bahasan garis dan sudut?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study* serta mengkaji kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berbasis *Lesson Study* di kelas VII C SMP Negeri 9 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada sub pokok bahasan garis dan sudut.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis

dan sudut pada sub pokok bahasan hubungan antar sudut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan data hasil pengamatan 5 aktivitas siswa yang menunjukkan karakter kemandirian belajar siswa selama pembelajaran. Sesuai rancangan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pembelajaran berbasis *Lesson Study* sebanyak 3 siklus dengan masing masing-siklus terdiri dari 3 tahapan. Siklus I dilaksanakan tanggal 18 Februari 2014, siklus II tanggal 19 Februari 2014, dan siklus III tanggal 25 Februari 2014 dan masing masing dilaksanakan di kelas VII C.

Pelaksanaan *Lesson Study* untuk materi garis dan sudut pada sub pokok bahasan hubungan dua sudut melibatkan 1 guru model dan 5 observer. Siklus pembelajaran berbasis *Lesson Study* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2: Siklus Pengkajian Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi terhadap 5 aktivitas siswa yang menunjukkan kemandirian belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu : 1) mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, 2) bertanya kepada guru, 3) menjawab pertanyaan, 4) berdiskusi dengan kelompok, dan 5) menanggapi saat presentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Pada siklus I di tahap perencanaan ini, tim *Lesson Study* bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang diperlukan pada tanggal 18 Februari 2014. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Team Assisted Individualization*, sedangkan perangkat pembelajarannya meliputi : RPP, LKS, instrumen penilaian LKS, dan instrumen penilaian karakter kemandirian belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan (*do*)

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2014 pada pukul 10.10 sampai dengan 11.30 WIB. Pada tahap ini peneliti sebagai guru model, dan 5 lainnya menjadi observer. Guru model mengajar berdasarkan RPP yang telah disepakati, sedangkan setiap observer mengamati 2 kelompok 5 dalam hal aktivitas kemandirian belajar siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, guru model serta observer menemukan dan mencatat ada 8 siswa yang menjawab pertanyaan, 3 siswa yang menanggapi presentasi dari kelompok lain, dan, 16 siswa yang bertanya kepada guru.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Kemandirian Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang Menunjukkan Kemandirian Belajar	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya	7	16,67
2	Bertanya kepada guru	16	38
3	Menjawab pertanyaan	8	19

No	Aktivitas Siswa yang Menunjukkan Kemandirian Belajar	Banyak Siswa	Persentase (%)
4	Berdiskusi dengan kelompok	18	42,85
5	Menanggapi saat presentasi	3	7

3. Tahap refleksi (*see*)

Tahap reflesi dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2014 pukul 12.00-13.00 WIB. Pada siklus I ini, tujuan agar siswa bisa menentukan besar sudut jika diketahui besar sudut yang lain masih jauh dari harapan, dan karakter kemandirian belajar siswa sudah berkembang dibandingkan pada saat observasi.

Pada tahap ini, guru model menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru model menjelaskan kendala yang dihadapi, 5 observer juga menjelaskan hasil pengamatan mereka. hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk siklus II.

Siklus II

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2014 pukul 13.00-13.45. Kegiatan pada tahap perencanaan ini, tim *Lesson Study* bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang diperlukan pada tanggal 19 Februari 2014. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Think Pair Share*, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah : RPP, LKS, instrumen penilaian LKS, dan instrumen penilaian karakter kemandirian belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan (*do*)

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2014 pada pukul 08.20 WIB. Pada tahap ini peneliti sebagai guru model, dan 5 lainnya menjadi observer. Guru model mengajar berdasarkan RPP yang telah disepakati, sedangkan observer mengamati 5 aktivitas kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran berlangsung, guru model serta observer menemukan dan mencatat ada 10 siswa yang menjawab pertanyaan, dan hanya ada 24 siswa yang berdiskusi dengan kelompoknya, 6 siswa yang menanggapi presentasi dari kelompok lain, dan, 18 siswa yang bertanya kepada guru.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Kemandirian Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang Menunjukkan Kemandirian Belajar	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya	9	21,43
2	Bertanya kepada guru	18	42,86
3	Menjawab pertanyaan	10	23,8
4	Berdiskusi dengan kelompok	24	57,14
5	Menanggapi saat presentasi	6	14,28

3. Tahap refleksi (*see*)

Tahap refleksi dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 10.00-11.00 WIB. Pada tahap ini, guru model menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru model menjelaskan kendala yang dihadapi, 5 observer juga menjelaskan hasil pengamatan mereka. Hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk siklus III. Kondisi kelas lebih baik dibandingkan sebelumnya, kemandirian siswa juga meningkat dibandingkan dengan siklus I. Beberapa siswa juga terlihat aktif.

Siklus III

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 11.00-12.00. Pada siklus III di tahap perencanaan ini, tim *Lesson Study* bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang diperlukan pada tanggal 26 Februari 2014. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah *Think Pair Share*, sedangkan perangkat

pembelajaran yang dimaksud adalah : RPP, LKS, instrumen penilaian LKS, dan instrumen penilaian karakter kemandirian belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan (*do*)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 10.10-11.30 WIB. Pada tahap ini peneliti sebagai guru model, dan 5 lainnya menjadi observer. Guru model mengajar berdasarkan pada RPP yang telah disepakati, sedangkan observer mengamati 5 aktivitas kemandirian belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, guru model serta observer menemukan dan mencatat ada 16 siswa yang menjawab pertanyaan, 38 siswa yang berdiskusi dengan kelompoknya, 8 siswa yang menanggapi presentasi dari kelompok lain, dan, 23 siswa yang bertanya kepada guru.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Kemandirian Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Siswa yang Menunjukkan Kemandirian Belajar	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya	18	42,86
2	Bertanya kepada guru	23	54,76
3	Menjawab pertanyaan	16	38,09
4	Berdiskusi dengan kelompok	38	90,48
5	Menanggapi saat presentasi	8	19,04

3. Tahap refleksi (*see*)

Tahap refleksi dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 11.45-12.30 WIB. Pada tahap ini, guru model menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru model menjelaskan kendala yang dihadapi, 5 observer juga menjelaskan hasil pengamatan mereka. Kemandirian belajar pada siklus III ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *Lesson Study* di kelas VII berjalan dengan lancar, masing-masing siklus berjalan dengan tahapan yang telah dilaksanakan, dan melalui pembelajaran garis dan sudut berbasis *Lesson Study* mampu mengembangkan karakter kemandirian belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis *Lesson Study* dapat membuat guru terus belajar. Belajar sepanjang hayat akan membuat kualitas mengajar menjadi lebih baik, sehingga akan mencetak generasi bangsa Indonesia yang juga lebih baik. Oleh karena itu, baiknya guru disekolah menerapkan pembelajaran berbasis *Lesson Study* agar guru bisa terus belajar agar menjadi lebih baik.
2. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa, dengan ilmu yang tinggi dan diimbangi dengan karakter yang baik akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang kelak berguna bagi sekitarnya dan juga Bangsa Indonesia. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, karakter siswa yang baik akan menjadikan siswa juga beraktivitas dengan baik. Siswa yang memiliki karakter kemandirian belajar, aktivitas kemandirian belajarnya juga semakin baik. Oleh karena itu, guru hendaknya menanamkankan karakter yang baik di sekolah sejak dini agar segala aktivitas siswa bisa mendukung kemajuan belajarnya.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Prosiding Seminar Nasional *Lesson Study* 4. 2011. *Peran Lesson Study dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik dan Kualitas Pembelajaran Secara Berkelanjutan*. Malang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri malang.
- Susilo Herawati, Husnul, dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang : Banyumedia Publishing.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

